



**ARTIKEL**

**PERBEDAAN SIKAP SISWA KELAS VIII SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMPN 2 UNGARAN**

**OLEH :  
YULIANI ISTI KHOLIFAH  
030217A162**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL**

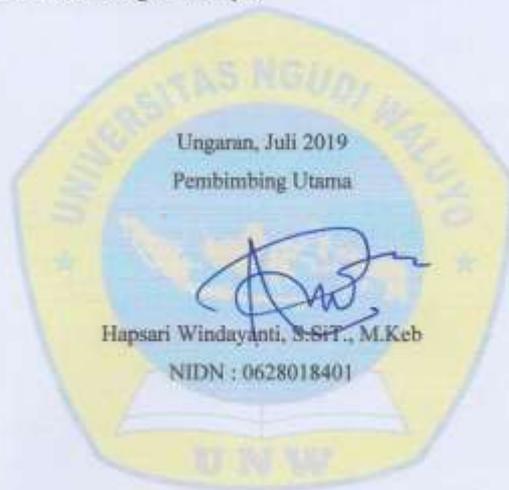
Artikel dengan judul "Perbedaan Sikap Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Audiovisual Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran." yang disusun oleh :

Nama : Yuliani Isti Kholifah

Nim : 030217A162

Program Studi : DIV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.



---

Perbedaan Sikap Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran |

**PERBEDAAN SIKAP SISWA KELAS VIII SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMPN 2 UNGARAN**

**Yuliani Isti Kholifah<sup>1</sup>**

**Hapsari Windayanti<sup>2</sup>**

**Ari Widyarningsih<sup>3</sup>**

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

[Istikholif96@gmail.com](mailto:Istikholif96@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian sangat serius, terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. Data kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah diantaranya Semarang 1.393 ( 15%), Surakarta 636 (7%) kasus, Banyumas sebanyak 584 (62%) kasus dan Pati Sebanyak 510 (5,42%) kasus.

**Tujuan** : Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sikap siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual dalam pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran.

**Metode** : Desain penelitian ini *Pre experiment design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Metode pengambilan sampel *Simpel Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 26 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan uji Paired T test.

**Hasil** : Sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual tentang HIV/AIDS didapatkan nilai rata-rata score 21 responden sebesar 74.43 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual nilai rata-rata score 21 responden meningkat menjadi 78.81. Hasil penelitian didapatkan nilai t hitung > t tabel pada uji paired t test yaitu  $2,578 > 2,086$  yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.

**Simpulan** : Diharapkan dari pihak sekolah perlu meningkatkan pemberian informasi tentang HIV/AIDS pencegahan dan penularannya serta penyakit menular seksual yang efektif untuk menambah wawasan siswa sehingga siswa dapat mencegah secara dini.

**Kata kunci** : Promosi Kesehatan, audiovisual media, HIV/AIDS.

## ABSTRACT

**Background :** HIV / AIDS is a public health problem that requires very serious attention, seen from the spread of diseases that are very fast without knowing the borders of the country and the people of the world. Data on HIV / AIDS cases in Central Java include Semarang 1,393 (15%), Surakarta 636 (7%) cases, Banyumas with 584 (62%) cases and Pati with 510 (5.42%) cases.

**Objective :** The Study is to determine to find out the difference attitude student class VIII before and after given a lecture using audiovisual media in prevention of HIV/AIDS in SMPN 2 Ungaran.

**Method :** The design of this study was Pre experiment design with using one group pre-test post-test design approach. Method used Simple Random sampling technique with the sample of 21 respondents. This study used the paired T test statistical.

**Result :** Before being given a health promotion with audiovisual media about HIV/AIDS, the average value of 21 respondents was 74.43 and after being given health promotion with audiovisual media the average score of 21 respondents increased to 78.81. The result showed  $t$  count  $>$   $t$  table on paired T test statistic of  $2,578 > 2,086$  which means there are differences before and after being given health promotion with audiovisual media.

**Conclusion :** it is expected that the school needs to improve the provision of information on HIV/AIDS prevention and transmission and effective sexually transmitted diseases to increase students' insight so students can prevent early.

**Keywords :** health promotion, audiovisual media, HIV/AIDS.

## PENDAHULUAN

Promosi kesehatan tentang HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data kementerian RI 2014, jumlah HIV di Indonesia tahun 2014 sebanyak 22.869 kasus dan kasus AIDS sebanyak 1.876 kasus. Infeksi HIV tertinggi pada usia produktif yaitu umur 25-49 tahun sebesar 71,8%, diikuti umur 20-24 tahun sebesar 15,7%. Pada tahun 2014, jumlah kasus AIDS pada laki-laki sebesar 58% dan perempuan sebesar 42% dan sebesar 39% penularannya melalui heteroseksual.

Data kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah diantaranya Semarang sebanyak 1.393 (15%) kasus, Surakarta 636 (7%) kasus, Banyumas 584 (62%) kasus, dan Pati sebanyak 510 (54,2%). (KPAP Jateng, 2014).

Kaum remaja merupakan titik rawan dalam penyebaran HIV/AIDS, disebabkan antara lain dari sikap mereka permissive terhadap hubungan seksual. Perilaku seksual dikalangan remaja telah banyak mendapat sorotan sejak dekade 1980 an, baik dalam penulisan media dipopulerkan maupun studi-studi penelitian ilmiah (Sarwono, 2010)

Siswa Sekolah Menengah Pertama berada pada usia remaja dini, maka langkah preventif pencegahan HIV/AIDS seyogyanya dititik beratkan pada masa remaja. Masa remaja dini/awal berada pada umur 11-13 tahun dimana pada usia ini remaja sudah mulai muncul ciri-ciri seks sekunder pada perubahan fisiknya, sedangkan untuk menemukan jati dirinya maka remaja mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal-hal yang baru termaksud pengalaman berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bekal manusia untuk mengisi kehidupan mereka kelak (Soetjningsing, 2010).

Oleh karena itu penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui perbedaan sikap siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media audiovisual dalam pencegahan HIV/AIDS.

## **Tujuan Penelitian**

### Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan sikap siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual dalam pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran.

### Tujuan Khusus

1. Mengetahui sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual di SMPN 2 Ungaran.
2. Mengetahui sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual di SMPN 2 Ungaran.
3. Mengetahui perbedaan sikap siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual dalam pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran.

## **Metode**

Desain penelitian ini *Pre experiment design* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ungaran Kabupaten Semarang pada bulan Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII G yang berjumlah 32 responden. Besar sampel menurut (Sugiono, 2016) menyebutkan bahwa untuk penelitian eksperimen sederhana adalah 10-20 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 18 responden untuk mengatasi *doup out* selama penelitian, maka responden ditambah 20% (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 21 siswa-siswa SMPN 2 Ungaran. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji Paired t-test.

Prosedur pengambilan data primer, dengan cara membagikan kuesioner ke responden dengan 26 pertanyaan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

1. Sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.

**Tabel 1 sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan media audiovisual.**

Sikap	Mean	SD	Min	Max
Preetest	74,43	5,427	61	82

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual. Nilai rata-rata dari 21 responden sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual adalah 74,43 dengan nilai Minimal Skor 61 dan Maksimal Skor 82.

- Sikap responden dalam pencegahan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.

**Tabel 2 sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.**

Sikap	Mean	SD	Min	Max
Posttest	78,71	5,892	68	89

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual. Nilai rata-rata dari 21 responden sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual adalah 78,71 dengan nilai Minimal Skor 68 dan Maksimal Skor 89.

### Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji komparatif terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui suatu set data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel <50. Interpretasi uji normalitas variabel sikap didapatkan nilai p-value sebelum dan sesudah perlakuan yaitu  $p=0,402$  ( $p>0,05$ ) dan  $p=0,443$  ( $p=>0,05$ ). Yang berarti data penelitian tersebut berdistribusi normal, sehingga uji komparatif dalam penelitian ini menggunakan uji Paired t-test.

**Tabel 3 perbedaan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.**

Variabel	N	Mean	T	<i>p value</i>
Skor pretest -	21	74.43	-2,578	0,018
Skor posttest	21	78.71		

Tabel 4.4 Hasil analisis data menggunakan uji t berpasangan didapatkan t hitung > dari t tabel, berarti ada perbedaan sikap siswa Kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual dalam pencegahan HIV/AIDS di SMPN 2 Ungaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Ungaran pada bulan juli 2019 terhadap 21 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebelum diberikannya promosi kesehatan dengan media audiovisual didapatkan nilai rata-rata skor 74,43, dengan nilai Minimal Skor 61 dan Maksimal Skor 82.

Menurut azwar 2017, faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa/informasi, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kharisma (2015), yang menunjukkan sikap negatif sebelum diberikan intervensi dengan video tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 23 responden (57%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang jawabannya mendapatkan nilai rendah pada saat sebelum dilakukan intervensi. Pertanyaan tersebut tentang seorang sebaiknya mau makan dan minum bersama penderita HIV/AIDS yaitu 23 responden (57,5%), selanjutnya tentang menggunakan kondom dapat mencegah penularan virus

HIV yaitu 12 responden (30%). Tindakan merupakan tahap akhir dari perilaku, sehingga tindakan yang baik atau kurang yang dilakukan seseorang adalah pengaruh dari tingkat pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2013).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap negatif yang dimiliki oleh responden pada item pertanyaan mengenai respon terhadap HIV/AIDS, respon terhadap penularan HIV/AIDS dan respon terhadap ODHA. Hal tersebut dikarenakan responden kurang informasi dan memahami tentang HIV/AIDS.

## **2. Sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual.**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Ungaran pada bulan juli 2019 terhadap 21 responden yang sudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual, didapatkan bahwa ada peningkatan sikap pada posttest didapatkan nilai skor rata-rata 78,71 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 89. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan dengan seksama pada proses intervensi dengan media audiovisual sehingga terjadi peningkatan pada item pertanyaan yang meliputi respon terhadap HIV/AIDS, respon terhadap penularan HIV/AIDS, respon terhadap pencegahan HIV/AIDS, respon terhadap ODHA.

Penelitian ini memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan menggunakan media audiovisual yang diberikan satu kali selama 60 menit. Penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual ini mengandung informasi mengenai Pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, gejala HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS yang diharapkan dapat meningkatkan sikap positif dalam pencegahan HIV/AIDS.

Kesehatan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikis dan fisik. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Menurut Blum (1974) yang dikutip dalam Machfoedz, I dan Eko S (2009).

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh penelitian erie (2017) dengan hasil skoring sikap responden sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 40 responden (100%) dari sebelum diberikan penyuluhan berjumlah 35 responden (87,5%) sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap kejadian HIV/AIDS berjumlah 5 orang (12,5%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS dan menurun menjadi 0 responden (0%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian chinwe & udenebonta, 2015, yang menunjukkan bahwa responden penelitian relatif memiliki sikap yang positif setelah dilakukannya penyuluhan tentang HIV/AIDS.

## **3. Perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual dalam pencegahan HIV/AIDS.**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Ungaran menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikannya intervensi ceramah dengan media audiovisual yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik menggunakan uji paired t-test didapatkan dengan nilai t hitung > dari t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan dengan media audiovisual. Media audiovisual adalah media pengajaran dan media pendidik yang

mengaktifkan mata dan telinga pada peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar langsung. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual (Sanjaya, 2011). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ashok Pandey 2015, yang menunjukkan bahwa metode ceramah dengan audiovisual untuk memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode paling efektif peningkatan rata-rata pasca terjadi intervensi skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 20,32%. Respon siswa ketika saat berlangsungnya penyuluhan dengan media audiovisual, siswa sangat antusias dan seksama memperhatikan apa yang ditampilkan di video tersebut, sehingga siswa mengalami peningkatan sikap saat dilakukannya posttest dihari berikutnya.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo 2010), dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengaruh kepada perilaku yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil pengukuran sikap posttest lebih baik dari pada hasil pengukuran sikap pretest, hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan berupa pemberian intervensi penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan metode ceramah media audiovisual kepada responden (Efendi, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Akbar (2018) dengan nilai rata-rata sikap remaja di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu (24,51) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata sikap meningkat menjadi (25,90). Dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan skor rata-rata sikap remaja setelah pemberian penyuluhan kesehatan. Notoatmodjo 2013, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Dalam hal ini informasi diperoleh dari pemberian pendidikan kesehatan sehingga responden memperoleh sikap yang lebih positif dari sebelumnya.

Sikap diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan percaya diri , sehingga dapat dikatakan bahwa sikap merupakan domain dalam terbentuknya tindakan seseorang baik dalam pencegahan HIV/AIDS secara dini (Notoatmodjo, 2013). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan compara 2015, bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan sikap untuk mencapai kesehatan yang optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual yang memiliki nilai sikap rata-rata 74,43.
2. Sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual yang memiliki nilai rata-rata sikap meningkat menjadi 78,71.
3. Terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audiovisual di SMPN 2 Ungaran yang ditunjukkan oleh nilai t hitung > dari t tabel.

### **Saran**

1. Bagi Sekolah SMPN 2 Ungaran

Kepala sekolah SMPN 2 Ungaran perlu meningkatkan pemberian informasi tentang HIV/AIDS dan pencegahan HIV/AIDS yang efektif untuk menambah wawasan siswa sehingga siswa bisa mencegah HIV/AIDS sejak dini.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siswa untuk menambah wawasan lain tentang penyakit menular seksual, sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan secara dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan berminat untuk melakukan dan mengembangkan penelitian ini disarankan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menambah variabel seperti pengetahuan dan perilaku pada penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Anell Uutkulla, 2017. *HIV Prevalence and Gender Differens Among New Injection-Drug User in Tallin, Estonia : A Persisting in A Stable High Prevalence Epidemic*. International Journal of HIV/AIDS Prevention, education and Behavioural Science ISSN 2575-5765.
- Arikunto, Suharsimi. 2005, *Prosedur Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Akbar, A., 2018, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Ashok Pandey, Davoud S., Azizollah B., Jamshid Y., Abolhasan N, 2015. *The effect of education based On A Health Beliefs Models In Woment With Regard To Using Lecture*. International Journal Of Preventive Medicine Vol.3 No.8
- Cahyo, dkk 2010 Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri I Purbalingga Kabupaten Purbalingga (<http://ejournal-si.undip.ac.id>). Diakses 17 Maret 2013.
- Campora, 2015. *Barries to HIV/AIDS In Burkina Faso Needs For Patient And Profesional Education*. Journal HIV/AIDS Education Vol.4 No.4.
- Chinwe & Udenebonta, 2015. *Impact Helath Education On Knowledge, Attitude And Praticce Of HIV/AIDS Among Secondary School Teachear In Enough State*. Journal Woment Health care Vol.4 ISSN 2167-0420.
- Ditjen P2P & Kemenkes RI, 2016, *Laporan Situasi Perkembangan HIV&AIDS di Indonesia*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Ditjen P2P & Kemenkes RI, 2015, *Laporan Situasi Perkembangan HIV&AIDS di Indonesia*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*
- Glanz, 2012. *Health Behavior and Health Education Theory, Reseach, and Practice*. San Fransisco. Jossey-Bass Publishers.
- Kementrian Kesehatan RI, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia 2016*, Kemenkes RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Komisi Penanggulangan Aids Nasional, 2010, *Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS*, Poleng Cipta Kreasi, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014, *penanggulangan penyakit HIV/AIDS*, Poleng Cipta Kreasi, Jakarta.
- Kusmiran, E., 2014, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Salemba Medika, Jakarta.

- Kharisma, S., 2015, *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tentang Pencegahan HIV dan AIDS dengan Menggunakan Video dan Leaflet di Surakarta*, Surakarta
- Lisa Liana, 2015., *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan AudioVisual tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja kelas X SMK N 1 Bantul*. Yogyakarta
- Machfoedz. I. 2014. *Metodologi penelitian kebidanan ( kuantitatif dan kualitatif ) Yogyakarta: Fitramaya.*
- Marmi, 2014, *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Belajar, Jakarta.
- Mohamad. Bojan. dan Tiur. 2015, Stigma buruk masyarakat Yogyakarta mengenai penyakit HIV/AIDS, *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 1 (3).
- Notoatmodjo, S., 2007, *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2007*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan: Jakarta : Rineka Cipta*
- Notoatmodjo. S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, 2015 . *Metodologi Penelitian . Yogyakarta : Graha Ilmu*
- Nursalam & Efendi, Ferry. 2013. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY. 2015. *Data Kasus HIV Dan AIDS di Yogyakarta*. PKBI DIY : Yogyakarta
- Tribowo dan Pushhandani. 2015, *Pendidikan Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- Rizqy Amelia, 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) di Kelas XI SMK N 3 Banjarmasin*. Banjarmasin.
- Sarwono, S., 2010. *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba
- Supriyatno., 2009. *Pengendalian HIV/AIDS di Sektor Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian . Yogyakarta : Graha Ilmu*
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S., 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Simamora, Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: SIE YKPN.
- Tafadzwa Dzinamarira, 2019. *HIV Status Disclosure to Sexual Partner(s) and Associated Factors Among Young Adults, A Mixed Methods Study*. International Journal of HIV/AIDS Prevention, Education and Behavioural Science ISSN : 2575-5765.
- Wawan Derwanto & Dewi Astuti. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widyastuti, Y. Anitarahmawati. Yuliasti, E., 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta, Fitrimaya..
- Widoyono, 2011, *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi dan Penatalaksanaan di Pelayanan Kebidanan*, Trans Info Medika, Jakarta.
- World Health Organization. 2010. WHO Case Report dalam [http://www.who.int/gho/hiv/epidemic\\_status/cases\\_all\\_text/en/](http://www.who.int/gho/hiv/epidemic_status/cases_all_text/en/), diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Wulan. 2013, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMUN 1 Teras*, *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 1 (1).